

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL MIND MAPPING MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Muhammad Yunus

SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi

muhammadyunusjambi88@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong masih rendah, oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan metode *mind mapping* siswa kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Kemmis dan Taggart*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *mind mapping*, lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *mind mapping*, studi dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh, dan soal tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 26,08% (pra tindakan 34,78%, siklus I 60,86%) dengan nilai rata-rata kelas 74,73. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,44% (siklus I 60,86%, siklus II 91,3%) dengan nilai rata-rata kelas 86. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai siklus II dapat diakumulasikan sebesar 56,52%.

Kesimpulan, berdasarkan analisis data, dari hasil penelitian dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian model *mind mapping* bisa digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Zaman Daulah Abasiyah

Kata kunci: *hasil belajar PAI, metode mind mapping, SKI*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS). PAI menjadi mata pelajaran dengan presentase keberhasilan paling rendah, hal tersebut dapat dilihat pada nilai UTS pada mata pelajaran yang lain. Persentase jumlah siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI sebesar 39,13%, dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ada siswa yang belum mencapai KKM dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata UTS. Nilai rata-rata UTS pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.A adalah 70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 51, sedangkan KKM untuk semua pelajaran adalah 75. Berdasarkan hasil UTS sebesar 39,13% sudah mencapai KKM, sedangkan 60,87% siswa kelas VIII.A belum mencapai KKM. Dengan kondisi itu guru menerapkan metode *mind mapping* dengan metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah siswa kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan uraian di atas, dengan penerapan metode *mind mapping* diharapkan siswa dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Zaman Daulah Abasiyah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur .

Manfaat penelitian ini, (1) bagi Siswa diharapkan akan memberikan kemudahan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, (2) bagi guru dapat menjadi masukan bagi guru untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran selain PAI, (3) bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran,

METODE PENELITIAN

Pengertian Metode *Mind Mapping*, menurut Slameto (2010: 65) metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur, yang berjumlah 32 orang yaitu terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Subjek penelitian siswa kelas VIII.A SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur mengalami permasalahan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur yang berlokasi di Parit Ban, Siau Dalam, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Adapun tahap-tahap penelitian menurut

desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006: 22) meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan, (4) refleksi (*reflecting*)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) angket Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Observasi, (4) studi Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI, (5) tes hasil belajar, merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Purwanto, 2010: 66).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS), nilai rata-rata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 7,00 dengan presentase keberhasilan sebesar 39,13 % dan merupakan nilai dengan rata-rata terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Siklus tentang pelaksanaan tindakan dalam siklus I ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pra Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung cenderung masih konvensional. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan cenderung merasa bosan. Akibatnya, terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Data yang diperoleh selain mengenai proses pembelajaran yaitu terkait dengan hasil belajar siswa dari hasil tes yang dilakukan oleh guru setelah akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35 nilai rata-rata kelas 62,6 dengan presentase ketercapaian KKM sebesar 34,78 %.

Siklus I

Tindakan pada Siklus I, Melihat nilai pra tindakan, maka penerapan metode *mind mapping* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap siklusnya dengan rincian pertemuan pertama dilakukan selama 4 jam pelajaran (4 X 35 menit) dan pertemuan kedua dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit) dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Guru juga tak lupa melakukan presensi kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah. Setelah itu, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan undian. Jadi, setiap siswa akan mendapat 1 buah undian yang berisi sebuah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah. Siswa diminta menyebutkan ilmu pengetahuan tersebut dan bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar akan memperoleh *reward*

berupa sebuah kartu prestasi. Apabila seluruh siswa sudah mendapatkan undian, guru menginstruksikan supaya siswa secara bersama-sama membuka undian. Siswa secara berurutan menyebutkan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah tersebut. Siswa yang dapat menyebutkan dengan benar yaitu sebanyak 17 siswa, sedangkan 6 siswa belum dapat menyebutkan dengan benar. Siswa yang belum dapat menjawab dengan benar diminta untuk mencari jawabannya dari buku yang ada. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menampilkan sebuah media *pop-up* tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah. Siswa sangat antusias melihat dan mengamati berbagai. Guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk mengamati dan menyebutkan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah media *pop-up* tersebut. Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang keliru dalam menyebutkan.

Guru juga menampilkan media berupa gambar-gambar sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah dengan maksud agar siswa lebih paham. Awalnya, guru menjelaskan satu persatu dari berbagai keberagaman yang ada, kemudian siswa berkesempatan untuk mengamati satu persatu gambar-gambar tersebut. Guru kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mengambil undian yang berisi nama pulau yang ada di Indonesia. Guru meminta siswa untuk mencari kata kunci terkait dengan tema yang setiap kelompok dapatkan. Setiap kelompok mencari kata kunci dengan mengidentifikasi hal-hal mulai dari yang bersifat umum ke khusus. Pertama, siswa mengidentifikasi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah. Kemudian, setiap kelompok mengidentifikasi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah. Setelah selesai, setiap kelompok diminta memvisualkan hasil kelompoknya menjadi sebuah *mind mapping* sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah. Setiap kelompok membuat *mind map* dengan sangat antusias. Setelah selesai, *mind map* di putarkan ke kelompok lain sehingga setiap kelompok dapat melihat hasil dari semua kelompok lain.

Selanjutnya, siswa berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa diperbolehkan untuk melihat modul ataupun gambar-gambar yang disediakan guru dalam menyelesaikan LKS. Namun, karena waktu sudah hampir habis maka siswa diminta untuk melanjutkan mengerjakan LKS di luar jam pelajaran (untuk tugas).

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut. Guru juga meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya dan mengumpulkan pada keesokan harinya. Guru juga mengingatkan siswa untuk belajar tentang materi yang sudah dipelajari. Guru menutup dengan salam dan mempersilahkan siswa istirahat.

Hasil Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *mind mapping*. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut. (1) Pembelajaran berlangsung dengan lancar, namun

ada beberapa langkah kegiatan pembelajaran yang terbalik,(2)Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, (3)Siswa fokus dan memperhatikan penjelasan mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran, (4)Siswa masih bingung dalam mencari kata kunci, (5)Kriteria keberhasilan pada siklus I belum tercapai

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk membahas hal-hal yang telah dilakukan dan hal-hal yang perlu untuk dilakukan perbaikan, kemudian dijadikan rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Faktor-faktor penyebab kurang tercapainya hasil belajar yang diharapkan pada siklus I adaah sebagai berikut, (1)Masih ada siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung, (2)Guru belum menjelaskan materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal pada materi tersebut, (3)Pemberian penghargaan (*reward*) kurang menarik, (4)Saat permainan, siswa masih ada yang melihat buku, (5)Waktu untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terlalu lama,(6)Siswa belum mempresentasikan hasil diskusi LKS, (7)Siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada zaman Daulah Abasiyah,(8)Siswa masih kesulitan dalam mencari kata kunci, (9)Siswa cenderung masih enggan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami,(10)Bimbingan dari guru belum maksimal.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat 1 dan 2 menunjukkan bahwa skor pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* yang dilakukan guru sebesar 89,25.

Pada siklus II, siswa yang lulus KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan yang belum lulus KKM sebanyak 2 siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas yaitu 86 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 70 serta presentase kelulusan sebesar 91,3%.

Refleksi Siklus II, Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk membahas hal-hal yang telah dilakukan dan hal-hal yang perlu untuk dilakukan perbaikan, kemudian dijadikan rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Faktor-faktor penyebab kurang tercapainya hasil belajar yang diharapkan pada siklus II adaah sebagai berikut. (1) Masih ada beberapa siswa yang ramai ketika pembelajaran, (2)Masih ada siswa yang malu untuk mempresentasikan hasil LKS, (3) Masih ada siswa yang kesulitan dalm mengidentifikasi materi, (4)4) Masih ada langkah kegiatan yang terbalik, namun tetap tersampaikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kondisi awal siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).Presentase hasil belajar siswa pada kondisi awal yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yaitu sebesar 34,78 % dengan nilai rata-rata 62,6. Sebanyak hanya 12 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan sebanyak 20 siswa belum mencapai nilai KKM.

Setelah menerapkan metode *mind mapping* dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 26,08 % dari presentase awal sebesar 34,78 %, dan di perbaiki lagi pada siklus II, Berdasarkan perbaikan dari siklus sebelumnya, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,44% yaitu dari 60,86%, sehingga menjadi 91,3%. Sebanyak 29 siswa sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 3 siswa belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebesar 86. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai siklus II dapat diakumulasikan sebesar 56,52%.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan penerapan metode *mind mapping* sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu pada siklus I diperoleh skor 72,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 89,25. Berdasarkan hasil akhir pada siklus II terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Kedua siswa tersebut yaitu Ka memperoleh nilai 70 dan Yu memperoleh nilai 73.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A SMPN SATAP 4 Tanjung Jabung Timur . Hasil belajar PAI mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (mencapai KKM) yang diukur dengan menggunakan soal tes pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI siswa. Peningkatan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan melalui modifikasi pembelajaran, penyampaian materi dengan metode *mind mapping* yang dimodifikasi, siswa mencari kata kunci berdasarkan materi bacaan, siswa membuat *mind map* dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan hasil *mind map*

Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 26,08% (pra tindakan 34,78%, siklus I 60,86%) dengan nilai rata-rata kelas 74,73. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,44% (siklus I 60,86%, siklus II 91,3%) dengan nilai rata-rata kelas 86. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai siklus II dapat diakumulasikan sebesar 56,52%. Selain itu, dalam pembelajaran siswa menjadi lebih fokus dan kreatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut. (a) Bagi Siswa, Siswa disarankan untuk dapat menjaga dan meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM disarankan untuk terus belajar dengan bantuan metode *mind mapping*, (b) bagi Guru Kelas, Pembelajaran diharapkan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat

menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain(c)bagi Peneliti Selanjutnya, perlu diadakan penelitian yang sama dengan subjek penelitian atau mata pelajaran yang berbeda agar dapat terlihat keefektifan penerapan metode *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Pardjono, dkk. . (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutanto Windura. (2009). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.